

Edukasi Peningkatan Pengetahuan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur di Dusun Pondok Buak, Kecamatan Lingsar

Education on Increasing Knowledge of Long-Term Contraception Methods for Couples of Childbearing Age in Pondok Buak, Lingsar

Nurul Hikmah Annisa¹, Baiq Ricca Afrida², Ni Putu Aryani³, Susilia Idyawati⁴

¹ Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, ayoehira@gmail.com

² Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, afridabaiq@gmail.com

³ Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, ary.jegeg99@gmail.com

⁴ Prodi D3 Kebidanan, Stikes Yarsi, Mataram, Indonesia, idyawatususilia004@gmail.com

Recommended Citation

Annisa, Nurul Hikmah., Afrida, Baiq Ricca., Aryani, Ni Putu., Idyawati, Susilia. (2022) Edukasi Peningkatan Pengetahuan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur di Dusun Pondok Buak, Kecamatan Lingsar, *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Vol. 5:No. 1.

Available at: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/issue/view/125>

Article Info

Article History

Submitted, 2021-09-02

Accepted, 2022-03-10

Published, 2022-03-21

Keywords: MKJP, PUS, KB.

Abstract

Family planning is a national scale program to reduce the birth rate and control the population in a country. This method is very effective for both delaying, spacing or terminating pregnancy. Therefore, the government is trying to increase the use of long-term contraceptive methods (MKJP) but in fact there are more users of Non-MKJP contraception than the use of Long-Term Contraceptive Methods (MKJP). The background of holding this "MKJP" counseling is that in fact there are still many people who do not fully understand what MKJP (Long Term Contraceptive Method) is. The purpose of this activity is to increase the knowledge and interest of participants regarding Long Term Contraception Methods. Of the 26 PUS attending the counseling, 15 people (58.00%) had less knowledge about MKJP and 11 people (42.00%) had good knowledge about MKJP. The material presented is the understanding, benefits, limitations, targets, time of use, advantages and side effects of each type of long-term contraceptive. The method used is a questionnaire. After the presentation of the material, there was a question and answer session where all participants were given the opportunity to ask questions related to the material and tell their experiences in using contraceptives. In addition to the question and answer session after the delivery of the material, a questionnaire was given. The results obtained after this activity were the participants' knowledge and understanding of the Long-Term Contraceptive Method. After being given counseling there was an increase, namely 24 people (92.3%) had good knowledge after being given counseling while 2 people (7.7) mothers had

less knowledge after being given counseling. Therefore, with the extension of this family planning program as an effort to increase public knowledge and awareness about the importance of making the family planning program (KB) a success. Family planning is a national scale program to reduce the birth rate and control the population in a country. This method is very effective for delaying, spacing or terminating pregnancy. Therefore, the government is trying to increase the use of long-term contraceptive methods (MKJP) but in fact the use of Non-MKJP contraceptives is more than the use of long-term contraceptive methods (MKJP). The background of holding this "MKJP" counseling is that in fact there are still many people who do not fully understand what MKJP (Long Term Contraceptive Method) is. The purpose of this activity is to increase the knowledge and interest of participants regarding Long Term Contraception Methods. Of the 26 PUS who delivered counseling, 15 people (58.00%) had poor knowledge about MKJP and 11 people (42.00%) had good knowledge about MKJP. The material presented is the understanding, benefits, limitations, targets, time of use, advantages and side effects of each type of long-term contraceptive. The media used in this research is Power Point. The method used is a questionnaire with a checklist. After sending the material, there was a question and answer session where all participants were given the opportunity to ask questions related to the material and tell their experiences in using contraceptives. In addition to the question and answer session after the delivery of the material, a questionnaire was given. The results obtained after this activity were the participants' knowledge and understanding of the Long Term Contraception Method. After being given counseling, 24 people (92.3%) had good knowledge after being given counseling, 2 people (7.7) mothers had less knowledge after being given counseling. Therefore, with the extension of this family planning program as an effort to increase public knowledge and awareness about the importance of the success of the family planning program (KB).

Abstrak

Keluarga berencana adalah program skala nasional untuk menekan angka kelahiran dan mengendalikan penduduk di suatu Negara. Metode ini sangat efektif digunakan baik untuk menunda, menjarangkan ataupun menghentikan kehamilan. Oleh karena itu pemerintah berusaha untuk meningkatkan penggunaa metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tetapi faktanya pemakai kontrasepsi Non MKJP lebih banyak dibandingkan pemakain Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Latar belakang diadakannya penyuluhan "MKJP" ini adalah bahwa faktanya masih banyak orang yang belum mengetahui

secara keseluruhan tentang apa itu MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). Tujuan dilakukan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan minat peserta mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Dari 26 PUS yang menghadiri penyuluhan yang memiliki pengetahuan kurang tentang MKJP yaitu 15 orang (58,00%) dan yang mempunyai pengetahuan baik tentang MKJP yaitu 11 orang (42,00%). Materi yang disajikan yaitu pengertian, manfaat, keterbatasan, sasaran, waktu penggunaan, kelebihan dan efek samping tentang masing-masing jenis alat kontrasepsi jangka panjang. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Power Point. Metode yang digunakan yaitu kuesioner dengan ceklist. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab dimana semua peserta di berikan kesempatan untuk bertanya terkait materi dan menceritakan pengalamannya dalam penggunaan alat kontrasepsi. Selain sesi tanya jawab setelah penyampaian materi diberikan kuesioner. Hasil yang di dapatkan setelah kegiatan ini yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan yaitu 24 orang (92,3%) memiliki pengetahuan yang baik setelah diberikan penyuluhan sedangkan 2 orang (7,7) ibu memiliki pengetahuan kurang setelah diberikan penyuluhan. Oleh karena itu, dengan adanya penyuluhan program keluarga berencana ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mensukseskan program keluarga berencana (KB).

Pendahuluan

Indonesia diakui secara global sebagai Negara pusat program dibidang kependudukan Keluarga Berencana karena berhasil menerapkan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan. (Majdi, 2017).

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk meingatakn pengetahuan masyarakat terutama pasangan usia subur mengenai alat kontrasepsi jangka panjang adalah dengan melakukan penyuluhan yaitu menggunakan media power point dan sebelum dimulai diberikan pertanyaan dan setelah diberikan materi maka diberikan kuesioner berupa ceklist untuk menegtahui peningkatan pengetahuan pasangan usia subur. Materi yang diberikan adalah penyuluhan tentang Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Kontrasepsi adalah salah satu program keberhasilan program Keluarga Berencana di mana alat kontrasepsi ini merupakan tehnik untuk menjarangkan kehamilan. (Majid, 2017).

Pengendalian kuantitas penduduk dan peningkatan kualitas penduduk merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di Negara berkembang dengn jumlah penduduk yang besar seperti Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia menempati urutan keempat Negara dengan penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia masih relative tinggi sehingga perlu dikendalikan dengan program Keluarga Berencana. (Yuanti, 2018).

Pada tahun 1971-1980 adalah 2,30%, tahun 1980-1990 adalah 1,97%, tahun 1990-2000 sebanyak 1,49% dan tahun 2000-2005 turun lagi menjadi 1,3%. Akan tetapi jika dilihat menurut provinsi laju pertumbuhan penduduk tidak merata dan cenderung meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan penduduk Indonesia berjumlah sekitar 273,65 juta jiwa pada tahun 2025. (Yuanita, 2018)

Untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi mendatang, diperlukan pembangunan yang bersifat berkelanjutan sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan sehingga menunjang kehidupan bangsa. (Wijayanti dan Novianti, 2017).

Di Indonesia program Keluarga Berencana pertama kali ditetapkan yaitu pada tanggal 29 juni dengan tujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk karena seperti yang diketahui laju pertumbuhan penduduk terus meingkat serta diiringi dengan tingginya juga angka kematian ibu sehingga program Keluarga Berencana ini diharapkan mampu meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta dapat menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. (Pusdatin, Kemenkes, 2014).

Untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan baik promotif, preventif, kuratif maupun preventif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat yang diselenggarakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Agar dapat mewujudkan kesehatan yang setinggi-tingginya untuk seluruh masyarakat Indonesia maka pemerintah harus menyelenggarakan kesehatan menyeluruh dan terpadu baik dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dalam upaya kesehatan masyarakat yang tercantum dalam Undang-Undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Keluarga Berencana merupakan salah satu bentuk upaya penyelenggaraan kesehatan yang harus diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia dimana tercantum dala Pasal 48 Undang-Undang No. 36 tahun 2009 (ayat 1). (Wijayanti dan Novianti, 2017).

Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yaitu tahun 2010-2014 yaitu meningkatkan penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) anantara lain yaitu IUD, Tuektomi/MOW, Vasektomi/MOP dan Implant. Agar dapat menurunkan resiko kematian ibu maka program KB memiliki peran dalam menurunkan resiko tersebut. Dalam hal ini sasaran yang dimaksud adalah Pasangan Usia Subur agar dapat menjarangkan kehamilan maupun penundaan usia kehamilan.

Kegiatan ini mempunyai tujuan agar terjadi peningkatan pengetahuan maupun pemahaman serta perilaku masyarakat terutama Pasangan Usia Subur mengenai metode kontrasepsi jangka panjang sehingga masyarakat sadar dan paham mengenai Kontrasepsi terutama alat kontrasepsi jangka panjang .

Sasaran utama kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di dusun Pondok Buak terutama Pasangan Usia Subur, karena berdasarkan survey yang di lakukan dari 63,333% akseptor KB yang menggunakan KB suntik 62,105% sedangkan yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP 1,228%. Dengan demikian perlu terdapatnya penyuluhan ataupun pembelajaran tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang peningkatan pengetahuan pasangan usia

subur tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Tanggal penelitian ini adalah 14 Desember 2021 di Dusun Pondok Buak Kecamatan Lingsar. Instrument yang digunakan adalah kuesioner berupa ceklist dengan jumlah pertanyaan 10 pertanyaan dan peneliti menanyakan langsung kepada responden sebelum diberikan materi. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Pondok Buak Kecamatan Lingsar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang berada di Dusun Pondok Buak Kecamatan Lingsar berjumlah 150 orang pasangan usia subur, sampel dalam penelitian ini adalah yang menghadiri penyuluhan sebanyak 26 pasangan usia subur.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang di Dusun Pondok Buak

Pemilihan Alat Kontrasepsi		
	Frekuensi	Presentase
MKJP	36	37,9
Non MKJP	59	62,1
Jumlah	95	100
Sumber informasi		
Tenaga Kesehatan	80	84,2
Non Tenaga Kesehatan	15	15,8
Jumlah	95	100

Secara keseluruhan data pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 95 PUS yang menggunakan alat kontrasepsi didapatkan 36 (37,9%) PUS menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP) sebanyak 59 (62,1%) PUS. Sedangkan sumber informasi yang didapatkan PUS tentang MKJP berasal dari tenaga kesehatan sejumlah 80 PUS (84,2%) dan yang berasal dari Non tenaga kesehatan sejumlah 15 PUS (15,8%)

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Jangka Panjang Sebelum Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	11	42
Kurang	15	58
Jumlah	26	100

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 26 pasangan usia subur yang menghadiri penyuluhan didapatkan hasil bahwa 11 pasangan usia subur (42%) mengetahui tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan 15 pasangan usia subur (58%) tidak mengetahui tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan PUS Tentang Kontrasepsi Jangka Panjang Setelah Diberikan Penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	24	92,3
Kurang	2	7,7
Jumlah	26	100

Dari data tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 26 pasangan usia subur yang menghadiri penyuluhan setelah diberikannya penyuluhan didapatkan hasil bahwa 24 pasangan usia subur (92,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan 2 pasangan usia subur (7,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Jadi terdapat peningkatan pengetahuan yaitu dari 11 (42,00%) pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan Baik menjadi 24 (92,3%) pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan penyuluhan.

Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang

Setelah melakukan penelitian mengenai Metode Kontrasepsi Jangka, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 150 pasangan usia subur sebanyak 95 pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi dimana 59 pasangan usia subur menggunakan Non MKJP (62,1%) yaitu suntik 59 orang (62,1%) dan 36 pasangan usia subur menggunakan MKJP (37,9%) yaitu implant 16 orang (16,8%), MOW 1 orang (1,1%) dan AKDR 19 orang (20%), maka dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP dibandingkan MKJP.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan sumber informasi yang didapatkan PUS tentang MKJP berasal dari tenaga kesehatan sejumlah 80 PUS (84,2%) dan yang berasal dari Non tenaga kesehatan sejumlah 15 PUS (15,8%). Adapun PUS yang sudah mendapat informasi tentang MKJP dari tenaga kesehatan tetapi tidak menggunakan MKJP alasannya adalah karena PUS takut menggunakan MKJP seperti Implat ataupun IUD dan karena tidak cocok menggunakan MKJP. Untuk itu perlu dilakukan meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi jangka panjang maka perlu adanya pemberian informasi terutama oleh petugas kesehatan karena jika seseorang sudah mempunyai informasi mengenai kontrasepsi sebelumnya, maka seseorang tidak akan kebingungan/takut dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan karena sudah diberikan edukasi sebelumnya. (Mahmudah dan Indrawati, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan (Yocki Yuanti, 2017), berpendapat bahwa ada beberapa kemungkinan yang mengakibatkan kurang berhasil program MKJP yaitu tingkat pengetahuan ataupun pemahaman pasangan usia subur mengenai fungsi atau kegunaan alat kontrasepsi serta tidak mengetahui macam-macam alat kontrasepsi. Sehingga diharapkan masyarakat lebih aktif mencari informasi mengenai alat kontrasepsi terutama MKJP.

Dapat disimpulkan yaitu sumber informasi baik yang berasal dari media, orang lain dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

Pengetahuan Tentang MKJP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dalam pembahasan ini dari 26 responden pasangan usia subur yang berada di Dusun Pondok Buak Kecamatan Lingsar, didapatkan hasil bahwa 11 pasangan usia subur (42%) mengetahui tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan 15 pasangan usia subur (58%) tidak mengetahui tentang metode kontrasepsi jangka panjang. Maka dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan.

Pengetahuan PUS tentang penggunaan MKJP lebih rendah dibandingkan dengan Non MKJP. Kurangnya pengetahuan responden tentang MKJP pada kelompok PUS dapat menunjukkan bahwa variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya keikutsertaan pengguna MKJP pada PUS.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan (Marhaeni,2000), menurut penelitian yang dilakukan pemilihan alat kontrasepsi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan ,karena dengan adanya pengetahuan yang dimiliki tentang alat kontrasepsi terutama alat kontrasepsi jangka panjang tentu akan merubah cara pandang seseorang untuk dapat menentukan pilihannya, karena semakin banyak yang kita tahu tentang alat kontrasepsi maka dapat meminimalisir kesalahan dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi.

Sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan responden mengenai alat kontrasepsi jangka panjang yaitu dari 26 pasangan usia subur yang menghadiri penyuluhan didapatkan hasil bahwa 11 pasangan usia subur (42%) mengetahui tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan 15 pasangan usia subur (58%) tidak mengetahui tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Sedangkan setelah diberikannya penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan responden yaitu didapatkan hasil bahwa 24 pasangan usia subur (92,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang metode kontrasepsi jangka panjang dan 2 pasangan usia subur (7,7%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang metode kontrasepsi jangka panjang.

Jadi semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga dapat mengambil keputusan yang benar dan sesuai serta dapat memudahkan dalam menerima inovasi baru. Jadi dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang akan dipilih sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. (Rokhimah et all, 2019).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang gambaran peningkatan pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka panjang pada pasangan usia subur di dusun Pondok Buak kecamatan Lingsar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : dari 150 pasangan usia subur terdapat 95 pasangan usia subur yang menggunakan alat Kontrasepsi, 36 pasangan usia subur menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang sedangkan 59 pasangan usia subur menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang. Setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi jangka panjang. Pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan tentang MKJP berpengetahuan kurang yaitu hanya dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang 15 responden, jadi tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi

seseorang dalam memilih alat kontrasepsi. Jadi setelah diberikan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan oleh responden.

Saran

Sangat penting diperhatikan oleh tenaga kesehatan terutama bidan untuk lebih aktif memberikan penyuluhan terutama tentang alat kontrasepsi jangka panjang pada PUS agar terjadi peningkatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di masyarakat selain dilakukannya penyuluhan bisa juga dengan memberikan informasi lengkap tentang MKJP dan memotivasi setiap calon akseptor KB baru untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang, untuk PUS disarankan untuk lebih mencari informasi tentang alat kontrasepsi jangka panjang karena metode kontrasepsi jangka panjang sangat efektif untuk digunakan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ini kami berikan kepada ketua STIKes Yarsi Mataram yang telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian hingga penelitian ini bisa selesai dengan tepat waktu, kami juga mengucapkan terimakasih kepada ketua pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah memfasilitasi kami dalam menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

Daftar Pustaka

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Reproduksi.

Christiani, dkk. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah.

Dewi, Putri Hariyani Chandra dan Hari Basuki N.(2014). Rendahnya Keikutsertaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol 3. No. 1.

Harahap, dkk. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*. Vol 3. No. 2.

Lubis, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Peserta KB Aktif di Kelurahan Mekar Wangi Kecamatan Tanah Sareal. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3. No. 3.

Majid, Makhrajani. (2017). Pengembangan Metode Penyuluhan Meningkatkan Pemakaian Alat Kontrasepsi. *Jurnal MKMI*. Vol 13. No. 1.

Mahmudah dan Indrawati. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*. Vol 2.

Mulianda dan Gultom. (2019). Pengaruh Pemberian Konseling Kb Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Kelurahan Belawan Bahagia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imeda*. Vol. 5. No. 2.

Ningrum, dkk. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja

Puskesmas Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol 7. No. 4.

Novianti dan Wijayanti. (2017). Penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sawah Besar Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. Vol 4. No. 2.

Rahma, Fauzie, dkk. (2017). *Program Keluarga Berencana dan Metode Kontrasepsi*. Barjarbaru: Zukzez Express.

Rokhimah, et all. (2019). Penyuluhan Alat Kontrasepsi terhadap Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. Vol 3. No.2.

Septalia dan Puspitasari. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. Vol. 5. No. 2.

Yuanti, Yocki. (2018). Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di kel. Haryamukti Cimanggis Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*. Vol VII. No. 2.

Yunita, Ema Pristi. (2019). *Penggunaan Kontrasepsi*. Malay: UB Press.